

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberi pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan peningkatan manusia secara keseluruhan. Pendidikan bertujuan untuk membantu setiap orang untuk memaksimalkan potensi diri mereka dan meningkatkan setiap aspek kehidupan mereka. Tidak dapat dipungkiri, kualitas pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu negara. Sumber Daya Manusia (SDM) memberikan dampak yang baik dapat dihasilkan melalui peningkatan pendidikan, yang menguntungkan negara dan bangsa seluruhnya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah suatu usaha terancang untuk untuk membuat lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif memaksimalkan potensi mereka untuk semanga keagamaan, kemandirian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemahiran yang sesuai untuk dirinya, keluarga, bangsa, dan negara”. Untuk mencapai tujuan ini, perhatian harus diberikan pada semua bagian pendidikan, dan segala kekurangan harus diperbaiki sesegera mungkin. Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan pendidikan, termasuk memperbarui kurikulum, meningkatkan kualitas guru, dan memperbaiki proses pembelajaran. Kurikulum merupakan bahagian penting dalam pembelajaran sekolah. Indonesia kini sedang melaksanakan kurikulum terkini khususnya kurikulum merdeka yaitu penyempurnaan kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka lebih memfokuskan dalam meningkatkan hasil pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa sehingga pembelajaran pada kurikulum ini harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan setiap pembelajaran harus melibatkan penilaian. Penilaian (*Assesment*) merupakan cara memperoleh informasi dalam hal yang berkaitan untuk digunakan sebagai dasar keputusan

tentang siswa, termasuk kurikulum, program studi, persekitaran sekolah, dan praktik sekolah (Uno & Koni, 2013). Sejalan dengan pendapat (Priowuntato, 2020), penilaian adalah istilah yang digunakan sebagai proses pengumpulan maklumat untuk membuat keputusan mengenai pelajar, kurikulum, program dan dasar. Sedangkan penilaian menurut (Shadri dkk., 2023) sebagai pengumpulan informasi secara terus-menerus yang berfokus pada pemahaman siswa, penguasaan isi, keterampilan, dan kapasitas siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam berbagai keadaan guna menentukan kapasitas atau keberhasilan siswa pada pembelajaran.

Penilaian dilaksanakan guna menentukan seberapa baik pendidikan berjalan dan seberapa baik siswa belajar. Penilaian yang relevan dalam model pengajaran berbasis masalah terutama terdiri metode penilaian alternatif yang boleh digunakan untuk mengukur kinerja, contohnya dengan melakukan pengamatan, menilai prestasi dan menunjukkan keputusan. Penilaian kinerja dapat berupa melakukan pengamatan, membuat pertanyaan, membuat hipotesis, dan sebagainya.

Melihat perbandingan tes tradisional (tes kognitif) dan penilaian kinerja, Mueller 2008 dalam (Wren, 2009) mengungkapkan bahwa penilaian kinerja memiliki lebih banyak keunggulan dibandingkan penilaian tradisional, seperti kemampuan untuk mengukur kemampuan berpikir siswa dan lebih berfokus pada siswa. Sejalan dengan pendapat (Wren, 2009) Penilaian kinerja juga memiliki keunggulan lain dibandingkan penilaian tradisional yang lebih umum digunakan di sekolah saat ini. Siswa mampu mengenali hubungan kehidupan nyata dengan penilaian kinerja. Selain itu, siswa umumnya lebih termotivasi oleh penilaian kinerja berkualitas tinggi, yang memiliki kapasitas untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan lain yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam bidang tertentu.

Realitas lokal menunjukkan bahwa pembelajaran fisika di sekolah masih bersifat tradisional. Selama ini yang menjadi kendala yaitu peserta didik masih belum mampu menyelesaikan praktikum secara mandiri dan belum memahami isi

praktikum. Salah satu akar masalah ini adalah karena siswa tidak mempelajari keterampilan kinerja selama praktikum, sehingga guru hanya menilai hasil akhir atau nilai kognitif. Keterampilan unjuk kerja sangat diperlukan dalam kegiatan praktikum fisika untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam mempelajari ilmu fisik secara kritis dan kreatif. Keberhasilan keterampilan praktikum sangat tergantung pada kualitas dan penilaian program pelatihan. Untuk mengatasi masalah ini, instrumen penilaian kinerja sangat diperlukan (Khotimah dkk., 2017).

Penilaian Kinerja (*Performance Assessment*) adalah penilaian yang diperoleh dalam mengumpulkan informasi terkait kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terkait pada materi pelajaran (Sukmawa, 2019). Siswa harus memenuhi tugas kinerja mereka menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka, yang direpresentasikan dalam bentuk kinerja. Faktanya meskipun siswa mengikuti kegiatan praktikum, sebagian besar penilaian kinerja selama praktikum tidak pernah diselesaikan oleh pendidik. Temuan penelitian lainnya menyoroti tantangan pendidik dalam melakukan evaluasi kinerja di sekolah, salah satunya adalah pendidik kurang memahami penilaian kinerja.

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 20 Juni 2023 diperoleh informasi langsung dengan wawancara kepada Bapak Amsi Sormin, S.Pd yang merupakan guru fisika di SMA Negeri 3 Kisaran. Ditemukan bahwa pelaksanaan praktikum fisika jarang diterapkan pada proses pembelajaran, di mana guru melaksanakan praktikum hanya melakukannya saja tanpa memberi tahu peserta didik tentang tujuan pembelajaran praktikum yang akan mereka capai. Akibatnya, peserta didik tidak tahu sepenuhnya apa yang dinilai oleh guru tentang hal-hal yang paling penting. Selain itu, kriteria atau rubrik penilaian yang digunakan guru untuk menilai peserta didik tidak transparan dan objektif, karena tidak ada alat penilaian yang dapat diandalkan untuk menilai proses belajar peserta didik, guru terkadang hanya menilai hasil praktikumnya, yaitu laporan untuk setiap kelompok atau individu. Pelaksanaan penilaian kinerja, salah satunya adalah kegiatan praktikum, harus dilakukan dengan baik. Proses penilaian unjuk kinerja siswa yang dilakukan guru juga terbatas hanya pada pengamatan yang tidak terstruktur, tanpa instrumen penilaian, sehingga guru lebih menekankan

berdasarkan nilai kognitif siswa. Keterampilan kinerja sangat penting dalam pembelajaran fisika karena membantu guru mengukur keterampilan kinerja siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar fisika secara kritis dan kreatif.

Penilaian hasil belajar perlu mengambil aspek-aspek kemampuan dan keterampilan siswa saat melakukan percobaan praktikum di sekolah. Namun, guru menghadapi beberapa masalah saat mengevaluasi kinerja siswa. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di lapangan, diperlukan solusi pengembangan instrumen penilaian kinerja dalam kegiatan praktikum harus dilaksanakan. Ini diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran guru dan cara pendidik menilai siswa, khususnya dalam kegiatan praktikum fisika. Sebab akan membuat tujuan pembelajaran dan hasil evaluasi menjadi lebih praktis, valid, dan reliabel. Dengan mempertimbangkan keadaan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: **“Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Praktikum Fisika SMA pada Materi Suhu dan Kalor”**. Hal ini disebabkan oleh keyakinan peneliti bahwa temuan penelitian ini akan membantu pembelajaran fisika, khususnya praktikum, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti dapat menemukan masalah berikut berdasarkan latar belakang yang teridentifikasi:

1. Belum dikembangkan instrumen penilaian kinerja siswa dalam kegiatan pembelajaran praktikum fisika.
2. Belum terpenuhinya standar penilaian kerja yang dapat mengukur kemampuan kerja siswa.
3. Alat ukur penilaian unjuk kerja hanya berdasarkan penilaian konvensional siswa.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah yang dibahas dalam penelitian adalah bagaimana menggunakan alat penilaian kinerja siswa dalam praktik fisika secara terbuka dan objektif untuk menilai unjuk kinerja siswa.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk instrumen penilaian kinerja dirancang dengan menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Dick and Carry yaitu model ADDIE.
2. Hasil penelitian berupa instrumen penilaian kinerja yang berfokus pada materi suhu dan kalor.
3. Penelitian instrumen penilaian kinerja dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kisaran.

1.5 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang dari masalah yang diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana standar kelayakan (validitas dan reliabilitas) instrumen penilaian kinerja siswa dalam praktikum fisika materi suhu dan kalor pada siswa kelas XI Peminatan Fisika SMA Negeri 3 Kisaran?
2. Bagaimana kepraktisan penggunaan instrumen penilaian kinerja siswa dalam praktikum fisika materi suhu dan kalor pada siswa kelas XI Peminatan Fisika SMA Negeri 3 Kisaran?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan penilaian kinerja berdasarkan standar pemenuhan, yaitu:

1. Mengetahui standar kelayakan (validitas dan reliabilitas) instrumen penilaian kinerja siswa dalam praktikum fisika materi suhu dan kalor pada siswa kelas XI Peminatan Fisika SMA Negeri 3 Kisaran.
2. Mengetahui kepraktisan penggunaan instrumen penilaian kinerja siswa dalam praktikum fisika materi suhu dan kalor pada siswa kelas XI Peminatan Fisika SMA Negeri 3 Kisaran.

1.7 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk guru:
 - a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran instrumen penilaian kinerja yang valid, reliabel dan praktis dalam praktikum fisika.
 - b. Membantu guru dalam mempersiapkan penilaian kegiatan belajar mengajar khususnya untuk kegiatan praktikum.
2. Untuk siswa:
 - a. Meningkatnya kemampuan belajar siswa dalam kegiatan praktikum Fisika khususnya materi suhu dan kalor.
 - b. Melalui instrumen penilaian kinerja, kegiatan praktikum siswa lebih terstruktur.
3. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan serta memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan instrumen penilaian kinerja siswa dalam kegiatan praktikum fisika.